

# *Financial Technology dan Perilaku Keuangan Generasi Milenial*

Nadya Ramadhani S, Debbi Chyntia Ovami

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, UMN Al Washliyah, Medan, Indonesia  
Email: 'nadyar280@gmail.com, 'debbichyntia@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *financial technology* dan perilaku keuangan generasi milenial. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan membuat kuesioner dalam bentuk pernyataan yang dibagikan kepada responden melalui *google form* yang merupakan mahasiswa/mahasiswi aktif. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi S1 jurusan akuntansi syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara angkatan tahun 2017 dan 2018 yang telah lulus mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 115 kuesioner yang dikirim dan 115 kuesioner yang kembali. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis 115 kuesioner. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial.

**Kata Kunci:** *Financial Technology*, Perilaku Keuangan, Generasi Milenial

## 1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman dari tahun ke tahun maka memberikan dampak kepada pertumbuhan ekonomi di negara-negara di dunia semakin tersebut, tak terkecuali Indonesia yang memberikan dampak pada pola perilaku keuangan masyarakat di Indonesia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Teknologi dan waktu mengubah cara orang memanfaatkan uang, dan orang sekarang lebih fokus pada kepuasan dan kesenangan yang seharusnya dicapai sehingga masyarakat mengakui kehadiran mereka yang aman. Termasuk mahasiswa sebagai remaja lebih senang untuk berbelanja, menghabiskan seluruh uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi atau pergaulan dan mampu mengikuti tren fashion anak muda zaman sekarang [1].

Menurut Burcher *et al* menyatakan bahwa seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik akan bertanggung jawab atas keuangannya dengan cara menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi serta membayar hutang tepat waktu. Perilaku keuangan merupakan hasil dari menempatkan harapan dan nilai-nilai ke dalam tindakan, dengan harapan perilaku keuangan akan memediasi hubungan harapan pada kesejahteraan keuangan. Telah terjadinya pergeseran lembaga keuangan yang kini mulai beralih ke lembaga keuangan berbasis teknologi. Salah satu kemajuan dalam bidang keuangan saat ini *Financial Technology (Fintech)*[2].

Munculnya *Fintech* adalah ketika terjadi suatu masalah dalam masyarakat yang tidak dapat dilayani oleh industri keuangan dengan berbagai kendala. Diantaranya adalah peraturan yang terlalu ketat seperti halnya di bank serta keterbatasan industri perbankan dalam melayani masyarakat di berbagai daerah tertentu[3]. Oleh karena itu masyarakat yang jauh dari akses perbankan cenderung tidak mendapatkan pelayanan oleh perbankan. Hal ini mengakibatkan perkembangan ekonomi yang tidak merata. Menurut Kepala Eksekutif Pengawasan Industri Keuangan Non Bank Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Riswandi mengatakan 51% (persen) dari penduduk dewasa atau 95 juta penduduk Indonesia diklasifikasikan sebagai tidak memiliki rekening bank atau tidak memiliki akun lembaga jasa [4]. Artinya setengah masyarakat Indonesia belum terlayani oleh layanan keuangan seperti bank. Namun dengan adanya *fintech*, masyarakat terpencil pun bisa menggunakan layanan keuangan yang berbasis teknologi, tanpa harus menempuh jarak yang jauh untuk mendapatkan layanan keuangan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ialah penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara angkatan tahun 2017 dan 2018. Dengan populasi sebanyak 623 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan  $n \times 5$  *observed variable* (indikator) *hair et al* [5], yang mana terdapat 23 indikator  $\times 5 = 115$  sampel. Kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Program Strata I Prodi Akuntansi Syariah stambuk 2017-2018.
- Mahasiswa yang berumur 19-23 tahun.
- Telah lulus mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I.

Metode analisis menggunakan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 25. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana.

$$Y = a + bX \quad (1)$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen atau Perilaku Keuangan
- X = Variabel independent atau *Financial Technology*
- a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

- b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)
- a. Uji Kualitas Data  
Dalam menguji suatu kuesioner harus terlebih dahulu diuji valid atau tidaknya. Uji kualitas data yang digunakan ialah uji validitas dan uji realibilitas.
  - b. Uji Asumsi Klasik  
Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi *Linear Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji Autokorelasi dan uji heterokedastisitas [6].
  - c. Uji hipotesis
    1. Uji Statistik t  
Menurut Ghozali uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.
    2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. [6].

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji kualitas data diperoleh bahwa semua kuesioner dinyatakan valid dan reliabel.

#### 3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		115
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,55513550
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,050
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari tabel 1 diatas Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### 3.2 Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 2

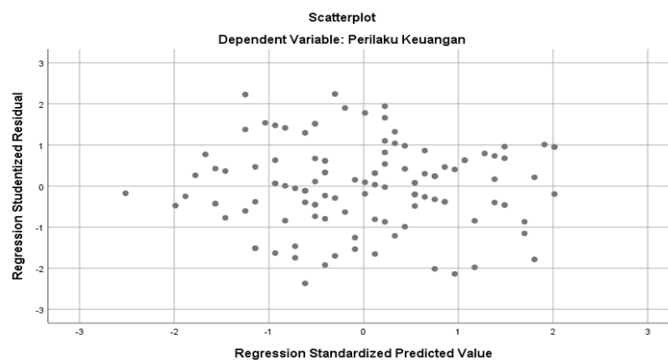
Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,491 <sup>a</sup>	,241	,234	3,57083	1,785
a. Predictors: (Constant), Financial Technology					
b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan					

Dari tabel 2 diatas uji *Durbin-Watson* menunjukkan besarnya nilai *Durbin-Watson* hasil uji autokorelasi sebesar 1,785 menggunakan 1 variabel dan sample berjumlah 115. Dari tabel *Durbin-Watson* untuk  $n = 115$  dan  $k = 1$  maka didapatkan nilai  $dL = 1,678$  dan nilai  $dU = 1,713$ . Nilai  $dW$  yang berada pada daerah  $dU < d < 4-dU$  dapat disimpulkan model regresi terbebas dari problem autokorelasi dan layak digunakan. Dalam penelitian ini, nilai *Durbin-Watson* harus berada diantara 1,785 ( $dU$ ) dan 2,2867 ( $4-dU$ ) agar tidak mengalami masalah autokorelasi. Hasil analisis menunjukan bahwa nilai *Durbin-Watson* pada data penelitian ini adalah 1,785. Sehingga nilai  $dW$  berada diantara nilai  $dU$  dan  $4-dU$ , maka dapat disimpulkan data yang digunakan penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

### 3.3 Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 1



**Gambar 1.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 1 diatas tersebut dapat dilihat bahwa titik – titik data penyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0 (nol) dan titik- titik tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heterokedastisitas dalam penelitian ini.

### 3.4 Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji parsial (Uji t) dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,746	2,344		3,732	,000
	Financial Technology	,211	,035	,491	5,990	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,990 > 1,982 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

### 3.5 Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Hasil Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,491 <sup>a</sup>	,241	,234	3,57083

a. Predictors: (Constant), Financial Technology

Dari tabel 4 menunjukkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 24,1% yang berarti masih tergolong rendah, sedangkan sisanya 75,9% dijelaskan oleh variabel lain. Seperti efek literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap tentang perencanaan keuangan jangka panjang dan lain sebagainya yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil tersebut memberikan makna bahwa masih banyak variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan.

### 3.6 Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji statistik diketahui  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu sebesar 5,990 > 1,982 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti semakin baiknya penggunaan, pengetahuan dan aksesibilitas *financial technology* maka semakin baik pula perilaku keuangan generasi milenial mahasiswa UINSU. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Wiyono dan Kirana (2020) serta Ferdiansyah dan Triwahyuningtyas (2021) menyatakan bahwa variabel fintech berpengaruh terhadap perilaku keuangan [7][8]. Hal ini berarti bahwa manfaat *fintech* dapat mendorong minat generasi milenial untuk menggunakannya dalam praktek keuangan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin manfaatnya bertambah, maka perilaku penggunaan *fintech* dalam kehidupan sehari-hari dapat semakin berkembang. Selain itu *fintech* juga dapat memberikan peran penting yang dapat mendorong pemerataan tingkat kesejahteraan penduduk, membantu pemenuhan kebutuhan pembiayaan dalam negeri yang masih

sangat besar, mendorong distribusi pembiayaan nasional masih belum merata, meningkatkan inklusi keuangan nasional serta dapat mendorong kemampuan masyarakat yang saat ini masih rendah.

Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) serta Tukan, Wahyudi dan Pinem (2020) yang menyatakan bahwa variabel *fintech* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini terjadi karena, jika penetrasi *fintech* tidak diantisipasi dengan baik, sehingga dikhawatirkan dapat mengganggu stabilitas ekonomi. Akibat yang didapatkan secara universal dengan hadirnya *fintech* merupakan seorang menjadi semakin gampang dalam mengakses bermacam layanan serta produk keuangan, yang dapat berbentuk kemudahan bertansaksi, menabung, berinvestasi, serta melakukan pinjaman [3].

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian kualitas data, asumsi klasik dan hipotesis menghasilkan kesimpulan bahwa *Financial Technology* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan generasi milenial. Karena semakin baiknya penggunaan, pengetahuan dan aksesibilitas *financial technology* maka semakin baik pula perilaku keuangan generasi milenial. Hal ini juga didukung oleh penelitian Wiyono dan Kirana (2020) serta Ferdiansyah dan Triwahyuningtyas (2021) bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel Independen yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan generasi milenial.
- b. Peneliti selanjutnya dapat meneliti beberapa universitas, seperti universitas negeri dan universitas swasta.

#### REFERENCES

- [1] Pulungan et al. 2018. "Pengaruh Gaya Hidup Hedonis dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa". *Seminar Nasional Royal 2018*. Hlm 401-406.
- [2] Burcher et al. 2018. "Using the Expectancy-Value Theory to Understand Emerging Adult's Financial Behavior and Financial Well-Being". *Society for the Study of Emerging Adulthood and SAGE Publishing*.
- [3] Dewi, M. A. 2020. "Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan Pada UMKM Di Jawa Timur". *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2): 68-83, P-ISSN: 2614-2074, E-ISSN: 2614-2066.
- [4] <https://m.liputan.6.com>
- [5] Ferdiansyah, A. & Triwahyuningtyas, N. (2021). "Analisis Layanan Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Vol.6, No 1, 2021 Februari: 223-235, E-ISSN: 2598-635X, P-ISSN: 2614-7696.
- [6] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [8] Tukan, B. A. P. Wahyudi & Pinem. D. (2020). "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dosen".
- [9] Wiyono, G. & Kirana, K.C. 2020. "Efek Impresi Fintech Terhadap Perilaku Keuangan UKM". *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Volume 21 Nomor 1, April 2020, 69-81, ISSN 1693-7619